

GANGGUAN KEPRIBADIAN NARSISTIK TOKOH UTAMA NOVEL *LADY SUSAN* KARYA JANE AUSTEN

Evi Irawanti Br Saragih
Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia (089698239870)
eviirawanti96@mail.ugm.ac.id

Abstract

Lady Susan is a novel by Jane Austen published very first time in 1871 with an epistolary style of writing. This novel tells the story about Susan Vernon, the main character who has just lost her husband forever. Although Susan Vernon became a single parent, but her beauty and charm cannot be doubted. She is used to living a luxurious life and full of wealth. This causes her self-confidence high and then do everything to survive, including married her daughter Frederica to the man of her choice and then looking for a rich man for herself. This study seeks to explain how the confidence of Susan Vernon leads to narcissistic personality disorder. The data source is novel Lady Susan which will be explain based on personality theory by Sigmund Freud. The results of the discussion showed a narcissistic personality disorder of Lady Susan caused by the parents who spoiled her too much. The urge to fulfil desires in any way carried over into adulthood. This disorder not only affects those closest to patient but also has a bad impact on the sufferer because it demands to be perfect to get praise and respect. Patients will get a negative response because their desires tend to be unreasonable. When experience a failure, they lost a confidence and finally being embarrassed to appear in front of public.

Keywords: Lady Susan, Narcissistic, Novel, Personality Disorder.

1. Pendahuluan

Di dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari pengaruh manusia lain. Namun disisi lain, manusia juga dapat bertahan, beradaptasi dengan lingkungan, melalui sesuatu yang dimiliki sebagai satu individu yang menjadi spesifik atau ciri khas dirinya. Melalui proses penyerapan nilai dan adaptasi tersebut kepribadian seorang individu kemudian terbentuk. Oleh sebab itu, lingkungan berperan sangat besar terhadap perkembangan kepribadian seorang individu, begitu pula sebaliknya individu juga berkesempatan yang sama untuk memberikan pengaruh untuk masyarakat.

Kepribadian seseorang (individu) dikatakan dapat berpengaruh apabila dianggap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat selama ini. Hal itu menjadi alasan mengapa kepribadian harus dibentuk sejak dini karena berasal dari interaksi fisik (fenotype) dan psikis (genotype) dengan situasi lingkungan. Dalam psikologi, fenotype diartikan sebagai ciri khas seseorang yang dapat dilihat atau dirasakan alat indera manusia, sebagai contoh ciri fisik bola

mata berwarna biru, rambut keriting dsb. Sedangkan fenotype telah ada dan dibawa sejak lahir, serta mendapat beberapa rangsangan dari luar, sebagai contoh psikis yakni sifat baik dan dermawan seseorang yang merupakan ajaran dari orangtua.

Freud (2017: 9) mengatakan bahwa teori psikoanalisis sebagai salah satu penemuannya yang kurang mendapatkan perhatian karena dianggap tabu sebab bertujuan mencari tahu bagaimana kondisi psikis/mental seseorang yang lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan naluriah atau disebut juga sebagai hasrat seksual.¹ Freud (dalam Akhtar 1990:2) menegaskan bahwa hasrat seksual berasal dari prinsip kesenangan yang memiliki motivasi hanya mengejar kesenangan dan kenikmatan dan berusaha menghindari penderitaan². Prinsip kesenangan tersebut memiliki sumber energi yang dihubungkan kepada psikis atau kepribadian seseorang yakni Id, Ego, dan Superego. Id merupakan bagian kepribadian yang dibawa sejak lahir, bersifat paling liar dan hanya mementingkan kebutuhan perut kebawah. Pada bagian ini prinsip kesenangan sangat kuat, manusia selalu didorong untuk memenuhi keinginan sendiri, dan memuaskan nafsu (libido) yang berasal dari objek kesenangannya. Jika dorongan tersebut tidak terpenuhi maka psikis akan mengalami gangguan seperti ketegangan, rasa cemas, dan ini juga akan berpengaruh pada sakit pada fisik.

Selain Id, ada pula Ego yakni bagian dari kepribadian yang bertujuan untuk memenuhi Id, namun memiliki kontrol dalam diri yang berasal dari pengetahuannya sendiri yang kemudian digunakan untuk menemukan cara rasional dan realistis untuk memenuhi dorongan tersebut. Kemudian Superego dibentuk melalui proses pendalaman dan penanaman nilai atau aturan dari sejumlah sosok yang berperan atau berarti besar bagi seorang Individu. Pengembangan superego sebaiknya dilakukan sejak dini, agar manusia bisa memahami dan merasakan sendiri dampak dari Id dan Ego. Seseorang dengan dorongan Id Lebih besar cenderung bersikap egois, kasar, tidak peduli sekitar. Jika ego yang terdapat dalam diri manusia lebih besar maka individu bisa menentukan sesuatu sebagai hal baik atau buruk, benar atau salah namun terkadang bisa berubah oleh pengaruh lingkungan oleh sebab itu superego berperan penting.

Dapat disimpulkan bahwa manusia dewasa itu adalah ketika Id, Ego dan Superego mereka seimbang. Ego yang baik dapat merealisasikan semua keinginan yang dibawa oleh Id, tetapi dipertimbangkan oleh superego berdasarkan nilai atau norma yang seharusnya, dan ego lah yang memutuskan. Beberapa hal dapat terjadi ketika Id, Ego, dan Superego berfungsi tidak pada porsinya dalam kehidupan seseorang, sebagai contoh yakni adanya gangguan kepribadian.

¹ Sigmund Freud, "A General Introduction to Psychoanalysis, Terjemahan," Retno Sasongkowati. (Yogyakarta. Penerbit Indoliterasi, 2016). Cetakan Pertama.

² Salma Akhtar, et al, "On Freud Beyond the Pleasure Principle", Karnac Books, 2011.

Gangguan ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Teori

Sigmund Freud dalam buku berjudul *Freud's on Narcissism: An Introduction* (2012:40) menjelaskan beberapa gangguan kepribadian yakni duka, melankolia, dan narsistik yang ternyata dapat saling berhubungan meskipun ketiganya dalam kategori jenis yang berbeda³. Menurut Freud duka adalah “...*regularly the reaction to the loss of a loved person...*” perasaan kehilangan terhadap seseorang yang dicintai atau sesuatu yang dianggap orang tersebut sangat berharga seperti kemerdekaan, cita-cita, bahkan tanah air. Karena bersifat reguler, tentu duka ada masa batasnya. Seseorang yang berduka atas kehilangan seiring berjalannya waktu akan menerima dengan perlahan dan berpikir sesuatu yang telah hilang tersebut akan tergantikan dengan yang lebih baik. Perasaan berduka bisa individual dan juga kolektif. Sebagai contoh sebuah keluarga kehilangan satu anggota untuk selamanya hal itu menjadi duka bersama atau kolektif, dan tiap individu memiliki memory tersendiri dengan sosok tersebut, tentu tingkat rasa duka yang dirasakan pun berbeda.

Melankolia juga didasari pada rasa kehilangan sesuatu, namun 5menyebabkan perasaan bersalah karena tidak dapat menahan atau menghentikan proses kehilangan tersebut, merasa tidak berharga, tidak dapat melakukan apapun, mengutuk diri sendiri, tidak dapat menerima dan mengikhlaskan lalu memiih mengasingkan diri. Melankolia yang berkepanjangan dapat membawa individu pada keadaan tertekan, depresi pada beberapa kejadian ada yang hingga melakukan bunuh diri. Melankolia yang bersifat positif menjadikan individu sadar dan kritis terhadap dirinya, sifat ini juga dibutuhkan secara kolektif misalnya pada suatu bangsa didunia, mengenal identitas bangsa memperkuat persatuan dan kesatuan.

Berangkat dari kedua hal tersebut yang mengarah kepada gangguan mental, Freud mengungkapkan ketertarikannya pada gangguan jenis lain yakni narsistik yang berasal dari tingkat narsisme yang sangat tinggi. Seiring perkembangan zaman dan teknologi gangguan ini dianggap sebagai masalah budaya dan sosial. Narsisme berhadapan dengan standard atau kontruksi nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat. Akan berdampak positif jika narsisme dalam takaran yang normal, dimana individu dapat menilai serta mengembangkan diri sendiri. Namun sebaliknya, narsisme menjadi masalah besar ketika individu bersikap egois, memiliki kekaguman luar biasa tentang kemampuan dirinya sehingga tidak dapat menerima kritik serta

³ Leticia Florini, "Freud's on Narcissism: An Introduction," Karnac Books. 2012.

tidak peka terhadap lingkungan sekitar.

Sesungguhnya seseorang yang menderita gangguan narsistik adalah mereka dengan kepribadian yang lemah karena didasari oleh perasaan takut gagal dan tidak akan mendapat perhatian dari banyak orang. Gangguan ini dapat bersumber dari interaksi sosial dimana penderita merasa dirinya lebih istimewa dibandingkan dengan orang lain. Perasaan "lebih" ini dikenal dengan istilah ego atau keakuan. Hal ini kemudian berkaitan dengan trauma dan memori dimasa lalu ketika anak sering mendapat pujian atau pun kritik maka akan terekam dalam ingatan dan kemudian meningkatkan kadar narsisme ketika dewasa.

Jika duka dan melankolia membawa individu kepada pandangan bahwa mereka lemah dan tidak berharga, lalu dirundung rasa bersalah, dan lain-lain maka ini berbanding terbalik dengan Narsisme. orang yang mengalami Narsisme atau gangguan Narsistik akan merasa superior, percaya diri berlebihan, kurang empati dan tidak merasa bersalah. Narsisme berkaitan dengan skizofrenia karena penderita mengalami delusi keagungan (*grandiose delusion*) yang menyebabkan rasa keberhargaan diri tinggi, dan memiliki rasa pengetahuan yang berlebihan. Untuk mengetahui gejala maupun gangguan kepribadian seperti duka, melankolia hingga narsistik yang menerpa psikis seseorang, maka digunakanlah yang namanya psikoanalisis. Hal ini juga berlaku dalam dunia sastra.

Teori Psikoanalisis yang masuk dalam ranah ilmu psikologi sastra dapat digunakan untuk menganalisis tokoh dan segala permasalahan yang dihadapinya dalam karya sastra seperti novel, drama, puisi, dan sebagainya. Walau bersifat imajinasi dan fiktif, namun apa yang ditampilkan dalam karya sastra diambil dari kehidupan nyata. Sebab karya sastra sendiri merupakan proyeksi dari keinginan pengarang yang tidak dapat dipenuhi dalam dunia nyata. Freud sendiri menganggap penulis sebagai seniman, seorang introvert yang tidak jauh dari penyakit neurotic (2017:391)⁴. Lalu karya sastra yang merupakan bagian dari seni adalah jalan untuk kembali dari imajinasi tersebut menuju ke dunia nyata.

Penelitian mengenai kepribadian dengan menggunakan konsep yang dibawa oleh Sigmund Freud pernah dilakukan oleh Ririn Settorini (2017) dalam Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. Peneliti menemukan bahwa keinginan yang berasal dari dorongan Id, Ego, Superego yang belum terpenuhi menyebabkan masalah pada kepribadian tokoh⁵.

⁴ Freud., Op.Cit. 391.

⁵ Amirarsi Resonansani, ". Narsistik Seorang Istri Kajian Psikologis terhadap Tokoh Perempuan Novel Dari Fontenay ke Magallanes Karya NH.Dini," Jawa Tengah: Universitas Diponegoro. 2013.

Untuk gangguan narsistik sendiri, sebuah penelitian pernah dilakukan oleh Amiarsi Resonansani (2013) dalam Narsistik Seorang Istri Kajian Psikologis terhadap Tokoh Perempuan Novel Dari Fontenay ke Magallianes Karya NH.Dini. Peneliti menemukan bahwa gangguan kepribadian narsistik yang dialami oleh tokoh Dini akibat dari perubahan sikap suaminya yang membuat dirinya tidak lagi percaya diri, merasa tidak layak untuk dikagumi dan dicintai oleh seorang laki-laki.

Gangguan Narsistik terhadap tokoh dalam karya sastra pernah dilakukan oleh Fadhilah Sukma, dkk yang menganalisis tiga novel milik Ayu utami sekaligus. Novel-novel tersebut adalah Trilogi Si parasit lajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan ciri gangguan narsistik, ciri yang paling dominan yang terdapat dalam ketiganya berbeda. Novel Si Parasit Lajang menunjukkan bentuk paling narsis dari tokohnya adalah sifat arogan yang berlebihan, novel Cerita Cinta Enrico menunjukkan bentuk narsistik tokoh adalah kurangnya rasa empati terhadap sesama, dan novel Pengakuan Eks Parasit Lajang menunjukkan bentuk narsistik tokoh adalah fantasi atau khayalan untuk mencapai kepuasan (2018, 456-462)⁶.

Penelitian terbaru mengenai gangguan narsistik telah dilakukan oleh Riska Rahayu dkk, terhadap tokoh dalam novel Paula Hawkins berjudul *The Girl on The Train*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter utama menderita gangguan narsistik seperti egoisme yang tinggi, kepercayaan diri yang berlebihan, eksploitasi terhadap hubungan interpersonal, arogan, dan kesadaran terhadap lingkungan sosial kurang. Diketahui pemicu gangguan tersebut adalah adalah rasionalisasi atau upaya untuk memanipulasi fakta sehingga perbuatan apapun dapat diterima, dan juga proyeksi atau menitikberatkan kesalahan selalu pada orang lain⁷.

Di dalam kesusastraan Inggris, ada sebuah karya yang luar biasa dari seorang penulis wanita Inggris terkenal yakni Jane Austen. Karya tersebut hadir dalam bentuk novel yang berjudul *Lady Susan*. Tokoh utamanya, Susan Vernon sendiri baru saja mengalami duka karena kematian suaminya. Oleh karena terbiasa hidup bergelimang harta, dia tidak ingin jatuh miskin dan segera mencari suami baru untuk dirinya dan putrinya. Oleh karena parasnya yang cantik dia mulai menunjukkan sikap sombong, egois, ingin menang sendiri, yang mengarah pada gangguan kepribadian narsistik. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni, Pertama menganalisis dan mengidentifikasi kriteria gangguan kepribadian narsistik yang ditunjukkan oleh tokoh utama

⁶ Fadhilah Sukma Lestari, et al, "Narcissism Women's Profile in Trilogy Novel of Si Parasit Lajang by Ayu Utami," Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 263. International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018).

⁷ Riska Rahayu Roisiah, et al, "Narcissism in Paula Hawkins' Novel the Girl on The Train," Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching. 2021. Volume 5, Number 1, pp: 170-178. DOI: 10.30743/ll.v5i1.3760.

dalam novel *Lady Susan*. Kedua, berusaha menjelaskan dampak apa saja yang ditimbulkan dari gangguan kepribadian narsistik yang dialami tokoh utama *Lady Susan* karya terhadap diri dan lingkungannya. Adapun manfaat penelitian ini yaitu memberikan analisa mengenai gangguan kepribadian terutama narsistik dan pengetahuan mengenai alur cerita maupun karakter tokoh dalam novel *Lady Susan*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data, dan yang kedua analisis data. Adapun objek penelitian pada kesempatan ini terdiri dari dua jenis jenis, objek material dan objek formal. Objek material penelitian ini adalah teks novel *Lady Susan* yang bersifat epistolary (surat menyurat), sedangkan objek formal nya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan narasi tentang narsisme oleh Sigmund Freud dan kriteria gangguan kepribadian narsistik serta dampaknya melalui kajian ilmu psikologi.

Alwisol (2011:1) menjelaskan bahwa teori psikologi kepribadian melahirkan konsep konsep seperti dinamika pengaturan tingkah lakupola tingkah laku, model tingkah laku, dan repertoire tingkah laku dalam rangka mengurai kompleksitas tingkah laku manusia. Tidak ada tingkah lau yang terjadi begitu saja tanpa alasan, pasti ada dorongan atau sesuatu yang melatarbelakangi⁸. Kepribadian (2011:2) merupakan bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan. Memahami kepribadian artinya memahami manusia seutuhnya. Pemahaman mengenai kepribadian sangat berhubungan dengan paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan teori itu sendiri.

Seperti yang dilakukan oleh Freud, teori kepribadian yang ia bawa melahirkan beberapa teori baru seperti Narsisme. Melansir dari laman *kompasiana.com*, dijelaskan bahwa istilah Narsisme diambil dari nama tokoh dalam mitos Yunani yakni *Narkissos* yang memiliki wajah tampan dan rupawan. *Narkissos* merupakan anak dari dewa sungai, sehingga sehari-hari ia hanya berada disekitar sungai dan mengagumi wajah tampan yang terlihat dari pantulan air yang tak lain adalah dirinya sendiri⁹. Sesungguhnya manusia telah memiliki bibit narsisme dalam dirinya sejak lahir. Narsisme dapat menjadi alat kontrol bagi seseorang agar tidak bergantung pada nilai dan keberhasilan orang lain untuk membuat dirinya bahagia. Namun menjadi berbahaya apabila

⁸ Alwisol, "Psikologi Kepribadian," Malang: UMM Press. 2011. Edisi Revisi.

⁹Laila Nursyam, "Gangguan Kepribadian Narsistik," 2015.
<https://www.kompasiana.com/www.lailanrs.com/552e3b296ea8342b288b4572/gangguan-kepribadian-narsistik>

narsisme dalam tingkat yang tinggi dan berlebihan karena menyebabkan mereka gagal untuk menyesuaikan diri dengan cara berrpikir orang lain dan sulit dalam menciptakan berhubungan dengan orang lain.

Mark Durand David H. Barlow dalam buku mereka berjudul *Essentials Abnormal Psychology* menjelaskan narsisme dengan kadar yang tinggi disebut gangguan narsistik, dimana dalam bayangan dan perilaku penderita selalu merasa lebih berkuasa (*grandiose*), dan selalu menuntut pujian dari orang lain sehingga mengurangi rasa empati dalam diri mereka. Gangguan ini dicirikan oleh keterpusatan diri. Mereka membesar-besarkan prestasi mereka, mengharapkan orang lain untuk mengakui mereka sebagai superior¹⁰.

Freud (dalam Engkus, 2017: 121) mendeskripsikan orang dengan gangguan narsistik berusaha menunjukkan bahwa dirinya orang penting dan harus selalu mendapatkan perhatian. Menurut Freud narsisme dimulai pada fase anak-anak, dimana mereka selalu menginginkan perhatian lebih, mencintai diri sendiri kemudian menyalurkan perasaan mereka kepada orang-orang tertentu. Oleh sebab itu, pola asuh yang baik pada anak harus selalu diterapkan. Jangan sampai mereka tidak percaya pada orang lain kemudian bergantung pada diri sendiri. Orang tua diharapkan tidak selalu menuruti permintaan anak yang akibatnya akan terus terbawa hingga dewasa¹¹.

Dalam buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* edisi kelima (2013:669) seseorang dikatakan mengalami 1gangguan kepribadian narsistik apabila mengalami sedikitnya lima kriteria atau gejala seperti: 1. Perasaan megah akan kepentingan pribadi. 2.Keasyikan dengan khayalan akan keberhasilan, kekuatan, kecemerlangan, atau kecantikan yang tidak terbatas. 3.Kepercayaan bahwa dirinya spesial dan unik. 4.Kebutuhan akan kekaguman yang berlebihan. 5.Perasaan akan pemberian gelar. 6.Kecenderungan menjadi meledak-ledak antar individu. 7.Kekurangan empati. 8.Sering cemburu terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain itu pun cemburu terhadapnya. 9.Menunjukkan keangkuhan, perilaku atau sikap yang sombong. Selain itu, 3gangguan narsistik yang diderita individu tidak hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga orang-orang disekitarnya. Dampak Gangguan tersebut diantaranya: Mengakibatkan penderita mempunyai obsesi yang besar untuk tampil sempurna. Penderita menerima respon negative dunia luar disekitarnya. sehingga menimbulkan kejahatan. Penderita mengalami krisis percaya diri

¹⁰ Laila Nursyam., Loc.cit.

¹¹ Engkus, et al, "Perilaku Narsis Pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya," *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2). 2017. doi:<https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis di bawah ini menggunakan teks novel *Lady Susan* yang berbentuk epislatory, dimana yang diambil adalah pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh tokoh utama yakni Lady Susan, serta beberapa pendapat dari tokoh lain dalam novel mengenai keribadian Lady Susan. Lady Susan diketahui mengalami gangguan narsistik, hal itu dibuktikan melalui tingkah lakunya sehari-hari yang menunjukkan gejala atau symptom seperti yang terdapat dalam buku DSM edisi kelima.

4.1. Gangguan Narsistik yang Dialami Lady Susan

4.1.1. Perasaan Megah Akan Kepentingan Pribadi.

I have admitted no one's attentions but Mainwaring's. I have avoided all general flirtation whatever; I have distinguished no creature besides, of all the numbers resorting hither, except Sir James Martin, on whom I bestowed a little notice, in order to detach him from Miss Mainwaring; but, if the world could know my motive THERE, they would honour me (Austen, 1871:4).

Kutipan pernyataan di atas merupakan isi surat dari Lady Susan yang dikirimkan kepada sahabatnya Alicia Johnson. Pada Alicia Susan menceritakan segala permasalahan yang sedang dia hadapi, termasuk rencananya untuk mencari suami baru untuk dia dan putrinya. Dalam surat Susan mengatakan bahwa dia mengabaikan segala godaan laki-laki manapun, kecuali Tuan Mainwaring, pria beristri dengan penampilan yang tampan dan gaya berbicaranya yang tenang sehingga membuat dia jatuh hati. Ada pula Tuan James Martin keturunan keluarga kaya raya dan seorang bangsawan, yang menurutnya cocok dengan kepribadian Putrinya, Frederica yang polos, penurut dan tidak begitu cerdas. Susan mengatakan kepada Alicia, bahwa apapun yang dia lakukan dia berharap orang-orang tetap menghormati karena ini bagian dari kehidupan dan kepentingan pribadinya.

4.1.2. Keasyikan dengan Khayalan Keberhasilan, Kekuatan, Kecemerlangan, atau Kecantikan yang Tidak Terbatas.

She is delicately fair, with fine grey eyes and dark eyelashes; and from her appearance one would not suppose her more than five and twenty, though she must in fact be ten years older (Austen, 1871:10).

Kutipan di atas merupakan pernyataan dari Catherine Vernon, adik ipar dari Lady Susan yang ditujukan kepada adik kandungnya bernama Reginald De Courcy. Dia menjelaskan bahwa pada pandangan pertama ketika melihat Lady Susan, dia juga merasakan apa yang Reginald rasakan. Tidak akan ada yang menyangka bahwa Lady Susan telah berusia 35 tahun, sebab

penampilannya begitu cantik dan anggun, dengan bola mata berwarna abu-abu, dan alis mata yang hitam dan tebal, serta gaya bicaranya yang lembut dan menenangkan.

I have disconcerted him already by my calm reserve, and it shall be my endeavour to humble the pride of these self-important De Courcys still lower, to convince Mrs. Vernon that her sisterly cautions have been bestowed in vain, and to persuade Reginald that she has scandalously belied me (Austen, 1871:12).

Namun pendapat Catherine tentang Lady Susan diatas dapat diketahui adalah merupakan intrik dari Lady Susan sendiri untuk mendapatkan perhatian dan pandangan baik dari saudari Iparnya yang selama ini tidak pernah dia sukai. Ini dibuktikan dengan pernyataan Lady Susan sendiri melalui surat yang dia kirim kepada Alicia mengatakan bahwa Reginald telah percaya padanya, dan apapun yang akan dikatakan oleh Catherine tentang kenyataan bagaimana sikap aslinya nanti akan membuat Reginald bingung, dan semua usaha Catherine akan berakhir sia-sia.

4.1.3. Kepercayaan Bahwa Dirinya Spesial dan Unik.

I congratulate you on Mr. De Courcy's arrival, and I advise you by all means to marry him; his father's estate is, we know, considerable, and I believe certainly entailed. Sir Reginald is very infirm, and not likely to stand in your way long. I hear the young man well-spoken of; and though no one can really deserve you, my dearest Susan, Mr. De Courcy may be worth having (Austen, 1871: 16).

Kutipan di atas merupakan isi surat dari Alicia kepada Lady Susan, dia memberikan ucapan selamat karena Lady Susan telah berhasil memikat hati reginald meskipun Alicia sendiri berpendapat Reginald kurang pantas untuk Lady Susan sebab sikapnya terkadang lancang, tidak dewasa, dan sering berubah pikiran 8dalam waktu yang cepat atau mudah dipengaruhi, sehingga dia menyarankan agar Susan segera menikahinya sebab harta benda keluarga Reginald yang banyak sangat berharga untuk dimiliki sahabatnya tersebut.

Consideration and esteem as surely follow command of language as admiration waits on beauty, and here I have opportunity enough for the exercise of my talent, as the chief of my time is spent in conversation (Austen, 1871:27).

Dari pernyataan diatas, Lady Susan menerangkan kepada Alicia, bahwa dengan berlatih sedikit lagi dan memanfaatkan kecantikan parasnya yang membuat Reginald jatuh hati, maka semua yang dia impikan akan tercapai. Dia hanya butuh waktu untuk membuat Reginald mengikuti kata-katanya.

4.1.3. Kebutuhan akan Kekaguman yang Berlebihan.

You may well wonder how I contrive to pass my time here, and for the first week it was

insufferably dull. Now, however, we begin to mend, our party is enlarged by Mrs. Vernon's brother, a handsome young man, who promises me some amusement. There is something about him which rather interests me, he is lively, and seems clever, and when I have inspired him with greater respect for me than his sister's kind offices have implanted, he may be an agreeable flirt (Austen, 1871: 12).

Kutipan di atas merupakan isi surat yang disampaikan Lady Susan Kembali kepada Alicia Johnson yang bertanya bagaimana kehidupannya selama berada di rumah saudara laki-lakinya, hidup sementara dengan saudari iparnya Catherine Vernon yang tidak dia sukai dan juga tidak menyukainya. Lady Susan mengatakan bahwa dia mulai merasa nyaman dengan kehadiran Reginald yang selalu mencoba menghiburnya, dan Lady Susan merasa bahwa dirinya memberikan inspirasi dan ketenangan lebih untuk Reginald dibandingkan dengan Catherine kakak kandung Reginald sendiri.

4.1.5. Perasaan akan Pemberian Gelar dan Rasa Hormat.

She is perfectly well-bred, indeed, and has the air of a woman of fashion, but her manners are not such as can persuade me of her being prepossessed in my favour. I wanted her to be delighted at seeing me. I was as amiable as possible on the occasion, but all in vain. She does not like me (Austen, 1871:8).

Kutipan ini merupakan isi surat Lady Susan kepada Alicia yang menceritakan bagaimana kondisinya ketika pertama kali tiba di rumah sang kakak, Tuan Vernon untuk tinggal sementara setelah sepeninggalan suami dan kehilangan rumahnya. Lady Susan merasa senang sebab Vernon menyambut dan memperlakukannya dengan baik, berbeda dengan saudari iparnya Catherine yang terlihat tidak menyukai kehadirannya, sebab Catherine merasa ini tidak seperti biasanya Lady Susan mau berkunjung ke rumah mereka dan bersikap ramah, sehingga dia curiga ada motif dibalik semua tindakannya tersebut.

4.1.6. Sering Cemburu Terhadap Orang Lain atau Percaya Bahwa Orang Lainpun Cemburu Terhadapnya.

At present, nothing goes smoothly; the females of the family are united against me. You foretold how it would be when I first came to Langford, and Mainwaring is so uncommonly pleasing that I was not without apprehensions for myself. The event of all this is very provoking: Sir James is gone, Maria highly incensed, and Mrs. Mainwaring insupportably jealous; so jealous, in short, and so enraged against me (Austen, 1871:4)

Lady Susan mengatakan bahwa semua wanita yang berada di dekatnya mencoba melawan dan menghalangi keinginannya, seperti Catherine Vernon yang tidak ingin adiknya Reginald sang

pewaris harta keluarga bersama Lady Susan, Miss Mainwaring yang tidak ingin suaminya yang tampan dan rupawan jatuh ke dalam godaan Lady Susan, juga putrinya Frederica yang menolak dijodohkan dengan Tuan James Martin yang kaya raya dan bisa menyelamatkan kehidupan dan gaya hidupnya. Lady Susan merasa bahwa mereka semua cemburu dan iri terhadap kelihaiannya yang bisa menggoda laki-laki manapun dengan mudah.

4.1.7. Kecenderungan Menjadi Meledak-Ledak Antar Individu.

She is actually falling in love with Reginald De Courcy! To disobey her mother by refusing an unexceptionable offer is not enough; her affections must also be given without her mother's approbation (Austen, 1871:31)

Frederica makes me very unhappy! Her applying to Mr. De Courcy hurt me particularly (Austen, 1871:43)

I have many things to compass: I must punish Frederica, and pretty severely too, for her application to Reginald; I must punish him for receiving it so favourably, and for the rest of his conduct. I must torment my sister-in-law for the insolent triumph of her look and manner since Sir James has been dismissed; for, in reconciling Reginald to me, I was not able to save that ill-fated young man; and I must make myself amends for the humiliation to which I have stooped within these few days (Austen, 1871:46)

Ketiga kutipan pernyataan di atas adalah isi hati Lady Susan yang dia sampaikan kepada Alicia bahwa dia benci mengetahui Frederica putrinya juga jatuh hati kepada Reginald pria yang sedang bersamanya, dia merasa dikhianati hingga dia mengirimkan Frederica ke sekolah yang berada cukup jauh dengan dia dan keluarga Vernon di Churchil. Dia juga sangat benci mengetahui bahwa Catherine Vernon mendukung hubungan Reginald dan Frederica sehingga menghalangi rencana Lady Susan untuk menikahkan Frederica dengan James Martin. Lady Susan akhirnya merencanakan sesuatu untuk menyelamatkan perasaan malunya atas pengkhianatan tersebut.

4.1.8. Kekurangan Empati.

My dear Alicia, of what a mistake were you guilty in marrying a man of his age! just old enough to be formal, ungovernable, and to have the gout; too old to be agreeable, too young to die (Austen, 1871:50)

Penggalan pernyataan di atas adalah kalimat yang disampaikan Lady Susan untuk Alicia mengenai suaminya Tuan Johnson. Diketahui bahwa Tuan Johnson tidak pernah menghendaki istrinya Alicia untuk berhubungan dekat dengan Lady Susan baik melalui surat atau pertemuan langsung. Beberapa kali Tuan Johnson membawa istrinya dalam perjalanan bisnis untuk

menghalanginya bertemu dengan Lady Susan. Ketika Tuan Johnson Jatuh sakit, Susan yang mengetahui bahwa dia Johnson tidak menyukai dirinya mengatakan bahwa Alicia hanya sebagai perawat laki-laki yang berusia cukup tua untuk diatur dan diperintah serta berusia 19 cukup muda untuk jatuh mati. Keadaan ini dimanfaatkan Lady Susan untuk sering berkirim surat dan juga mengunjungi Alicia. Lady Susan tidak memiliki rasa iba bahkan empati untuk sekedar mendoakan suami sahabatnya tersebut agar keadaannya membaik.

4.1.9. Menunjukkan Keangkuhan, Perilaku atau Sikap Sombong.

I am now satisfied that I never could have brought myself to marry Reginald, and am equally determined that Frederica never shall. To-morrow, I shall fetch her from Churchhill, and let Maria Mainwaring tremble for the consequence. Frederica shall be Sir James's wife before she quits my house, and she may whimper, and the Vernons may storm, I regard them not (Austen, 1871:61).

Kutipan di atas merupakan pernyataan Lady Susan yang mengatakan bahwa dia merasa puas tidak satupun dari mereka, dia dan putrinya Frederica yang akan menikahi Reginald, sebab Reginald sendiri telah mengetahui kebenaran dari sikap Lady Susan sehingga dia memutuskan menjauhinya dan pergi kerumah orangtuanya. Namun, Lady Susan tetap mengirim Frederica ke London untuk melanjutkan sekolah dan Lady Susan tetap berencana menikahkannya dengan James Martin, dan dia sendiri tetap mendekati Tuan Mainwaring dan membuat istrinya tidak bisa tenang karena terbakar cemburu.

4.2. Dampak Gangguan Kepribadian Narsistik

Gangguan kepribadian narsistik ternyata menimbulkan beberapa dampak yang merugikan penderitanya sendiri, seperti yang terjadi pada Lady Susan seperti di bawah ini:

4.2.1. Mengakibatkan Penderita Mempunyai Obsesi yang Besar untuk Tampil Sempurna.

I was so much indulged in my infant years that I was never obliged to attend to anything, and consequently am without the accomplishments which are now necessary to finish a pretty woman (Austen, 1871:12).

Seperti yang dijelaskan oleh Freud sebelumnya bahwa Narsisme berawal dari masa kanak-kanak ketika mereka belum mampu menyalurkan perasaannya kepada orang lain, maka itu akan kembali kepada dirinya sendiri. Narsisme pada anak dapat bermula ketika orangtua selalu menuruti keinginan mereka. Pada kutipan pernyataan diatas jelas bahwa, semasa kecil Lady Susan begitu dimanja oleh keluarganya 19 hingga dia tidak bisa melakukan apapun, semakin berkembang ketika dewasa dan menikah, dia mendapatkan suami yang cukup baik

dalam keuangan yang membawanya dalam gaya hidup mewah. Tetapi Ketika suaminya meninggal, yang dia miliki hanyalah paras cantik dan keahlian dalam berbicara bak sosialita/bangsawan pada umumnya. Lady Susan berusaha agar tidak ada yang berubah dari hidupnya, tidak dijauhi teman sepergaulan karena tidak memiliki apapun lagi, sehingga dia mencari cara agar cepat mendapat suami yang kaya raya.

4.2.2. Penderita Menerima Respon Negatif dari Lingkungan Sekitar Sehingga Menimbulkan Kejahatan.

Lady Susan's age is itself a material objection, but her want of character is one so much more serious, that the difference of even twelve years becomes in comparison of small amount. Were you not blinded by a sort of fascination, it would be ridiculous in me to repeat the instances of great misconduct on her side so very generally known. Her neglect of her husband, her encouragement of other men, her extravagance and dissipation, were so gross and notorious that no one could be ignorant of them at the time, nor can now have forgotten them (Austen, 1871:20)

Pernyataan di atas disampaikan oleh Tuan De Courcy, ayah Catherine dan Reginald melalui surat untuk Reginald sendiri. Dia telah menyaksikan bagaimana putranya dibutakan oleh cinta sesaat sehingga belum bisa melihat bagaimana sifat dan sikap asli Lady Susan. Tuan De Courcy sendiri telah mengetahui kebenaran melalui pengamatan dan laporan yang disampaikan beberapa orang suruhannya untuk mencari tahu latar belakang Lady Susan. Dia menganggap Susan bukan perempuan yang baik, sebab ketika suaminya sendiri jatuh sakit dia malah mengabaikan, dan ketika telah meninggal dalam hitungan tiga bulan dia menggoda laki-laki kaya raya lainnya. Keluarga Reginald tidak bisa menolak kebenaran itu dan berusaha bagaimana agar putranya sadar dan tidak jatuh ke dalam pelukan Lady Susan.

4.2.3. Penderita Mengalami Krisis Percaya Diri.

He has a right to require; a woman of fortune in his daughter-in-law, and I am sometimes quarrelling with myself for suffering you to form a connection so imprudent; but the influence of reason is often acknowledged too late by those who feel like me.

Seperti yang dijelaskan oleh Widiger dan Bornstein bahwa orang-orang dengan kelainan kepribadian narsistik mempunyai perasaan akan harga diri yang tidak stabil dan rapuh¹². 5Ini pula yang ditunjukkan oleh Lady Susan setelah mendapatkan banyak kritik. Pernyataan Lady Susan di atas ditunjukkan kepada Reginald setelah akhirnya mereka memutuskan untuk saling menjauh. dia merasa penolakan dari keluarga Reginald terutama oleh Ayahnya adalah

¹² Laila Nursyam., Op.Cit. Kompas.com.

disebabkan karena keadaannya yang miskin yang ditinggalkan suami tanpa harta apapun dan harus membesarkan sendiri seorang putri yang dia anggap merupakan sebuah bencana karena tidak mengikuti perintahnya untuk menikahi James Martin. Hingga pada akhirnya dia merelakan Putrinya dekat dengan Reginald, dan dia sendiri yang menikahi James Martin setelah memutuskan keluar dari rumah saudaranya Tuan Vernon dan Catherine Vernon. Cerita ditutup dengan bagaimana Lady Susan yang merasa malu berada di tengah keluarga De Courcy melihat putrinya bersama dengan Reginald.

5. Simpulan

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Lady Susan mengalami gangguan kepribadian narsistik yang diakibatkan oleh tingkat narsisme yang begitu tinggi. Merasa bahwa kepentingan pribadinya adalah hal yang utama, keinginannya untuk selalu mendapat rasa hormat, merasa disukai sebab cantik dan spesial, merasa orang lain adalah musuhnya karena cemburu terhadap keberhasilannya, tidak memiliki rasa empati akan kesusahan yang dihadapi orang lain serta memiliki emosi yang meledak-ledak diantara tokoh lain dapat dibuktikan melalui kutipan pernyataan yang terlampir di atas. Gangguan ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dalam hal ini orang tua di masa anak-anak yang terlalu memanjakan Lady Susan, keinginannya untuk mendapatkan dan memenuhi hasratnya dengan cara apapun terbawa hingga dewasa. Gangguan ini tidak hanya mempengaruhi orang terdekat, tetapi juga berdampak buruk terhadap penderita karena akan membuatnya harus selalu tampil sempurna untuk terus mendapatkan pujian dan rasa hormat, mendapat respon negatif karena keinginannya cenderung tidak masuk akal, serta yang paling fatal ketika gagal adalah mengalami krisis percaya diri dan malu untuk tampil di tengah banyak orang.

6. Daftar Pustaka

- Akhtar, Salman. 1991. *On Freud's "Beyond the Pleasure Principle"*. London: Yale University Press for the International Psychoanalytical Association.
- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2011. Edisi Revisi.
- Austen, Jane. *Lady Susan*. <https://freeclassicebooks.com>. Diakses pada 16 Mei 2020.
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. 2017. *Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20 (2). doi:<https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>.

- Fiorini, Leticia G. 1991. *On Freud's "Mourning and Melancholia"*. London: Yale University Press for the International Psychoanalytical Association.
- Freud, S. 2016. *A General Introduction to Psychoanalysis, Terjemahan*. Retno Sasongkowati. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi. Cetakan Pertama.
- Lestari, F.S. et al. 2018. *Narcissism Women's Profile in Trilogy Novel of Si Parasit Lajang by Ayu Utami*. Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 263. International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE).
- Nursyam, Laila. 2014. *Gangguan kepribadian narsistik*. Dalam <https://www.kompasiana.com/www.lailanrs.com/gangguankepribadian-narsistik>. Diakses pada 16 Mei 2020.
- Resonansani, Amiarsi. 2013. *Narsistik Seorang Istri Kajian Psikologis terhadap Tokoh Perempuan Novel Dari Fontenay ke Magallianes Karya N.H. Dini*. Jawa Tengah: Universitas Diponegoro.
- Roisiah, R.R. et al. 2021. *Narcissism in Paula Hawkins' Novel the Girl on the Train*. Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching. Volume 5, Number 1, pp: 170-178. DOI: 10.30743/ll.v5i1.3760.
- Setyorini, Ririn. 2017. *Analisis Kepribadian Tokoh Marni: Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Jawa Tengah: Universitas Peradaban Bumi Ayu.
- Wolf, Julia. 1999. *Lady Susan Study Guide Navigation*. Dalam <https://www.gradesaver.com/lady-susan/study-guide/quotes>. Diakses pada 16 Mei 2020.